
Pelatihan Membaca Permulaan Bagi Anak-Anak Di Desa Longkewang, Kecamatan Ciniru, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

Ida Hamidah¹, Andriyana²

Keywords :

Pendidikan;
Membaca Global;
Membaca Permulaan;

Correspondensi Author

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Kuningan
Email: ida.hamidah@uniku.ac.id

History Artikel

Received: 10-04-2023;
Reviewed: 17-04-2023
Revised: 05-05-2023
Accepted: 15-05-2023
Published: 11-06-2023

Doi: 10.30596/jp.v%vi%i.15184

Abstrak. Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan membaca permulaan bagi anak-anak yang dilaksanakan di Desa Longkewang Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan. Kesadaran terhadap pentingnya pendidikan yang kurang dan adanya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan anak-anak di Desa longkewang harus belajar secara daring. Hal tersebut menyebabkan anak-anak mengalami keterlambatan membaca dan perlu mendapatkan bantuan berupa pelatihan membaca khususnya pada membaca permulaan. Pelatihan membaca permulaan pada anak-anak di Desa Longkewang bertujuan untuk melatih membaca anak-anak dan memberikan pelatihan membaca permulaan kepada orang tua siswa, agar anak-anak mampu mengejar ketertinggalannya dalam hal membaca. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan yang dilaksanakan selama tiga hari. Hasil pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di Desa Longkewang dan berhasil memberikan pelatihan kepada para orang tua siswa sehingga meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan. Pelatihan membaca yang dilaksanakan menggunakan metode membaca permulaan global atau metode kalimat. Melalui metode membaca global, anak-anak lebih antusias dan tertarik untuk belajar membaca. Dengan hasil tersebut diharapkan para orang tua mampu menerapkan metode pembelajaran membaca yang tepat dan kemudian anak-anak di Desa Longkewang tidak lagi tertinggal dalam hal membaca juga mulai menyadari akan pentingnya pendidikan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution

4.0 International License

Pendahuluan

Keterampilan membaca yang dapat diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar ialah membaca permulaan. Membaca permulaan bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan memahami serta meyuarakan tulisan dengan intonasi benar sebagai dasar memelajari membaca lanjut. Dalam pembelajaran membaca permulaan diharapkan siswa dapat mengenali jenis huruf, suku kata, kata, dan kalimat

Menurut Iskandarwassid (2008) tujuan membaca permulaan yaitu, (1) mengemali lambang atau simbol bahasa, (2) mengenali kata dan kalimat, (3) menemukan ide pokok dan kata kundi, (4) menceritakan kembali isi bacaan pendek. Adapun tujuan membaca permulaan sesuai kurikulum 2013 tercermin dalam kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator aspek membaca dan menulis untuk kelas I. Adapun standar kompetensi aspek membaca di kelas I

sekolah dasar ialah siswa mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (bersuara) dan membaca nyaring beberapa kalimat sederhana.

Desa Longkewang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan yang memiliki luas wilayah 245.417 Hektar. Desa Longkewang memiliki tiga dusun yaitu Dusun Parenca, Dusun Munggang, dan Dusun Babakan serta terdiri dari delapan RT. Jumlah penduduk Desa Longkewang sendiri adalah 1225 jiwa dengan rincian 595 perempuan dan 630 laki-laki.

Mata pencaharian penduduk di Desa Longkewang sebagian besar adalah sebagai petani. Selain itu, dalam hal pendidikan Desa Longkewang terbilang masih memiliki kesadaran yang rendah. Penduduk Desa Longkewang masing-masing memiliki mindset bahwa pendidikan bukanlah suatu hal yang penting. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa 60% penduduk Desa Longkewang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD), 20% lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 15% lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sebanyak 5% yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan ditambah dengan adanya Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak anak yang mengalami ketertinggalan atau keterlambatan dalam hal membaca. Sekolah yang dilaksanakan secara daring membuat seorang anak kesulitan untuk belajar begitupun dengan orang tua yang tidak tahu bagaimana mengajarkan anaknya secara benar. Oleh karena itu, Desa Longkewang menjadi sasaran dalam pengabdian masyarakat ini. Dalam pengabdian masyarakat ini kami akan melaksanakan pembinaan terkait literasi sebagai upaya membuka pemikiran masyarakat Desa Longkewang terhadap pentingnya pendidikan. Pembinaan literasi ini akan kami fokuskan pada pelatihan dan pembinaan membaca bagi anak-anak SD

kelas rendah yang mengalami keterlambatan membaca.

Dalam pelaksanaan pelatihan, penulis akan mengacu kepada penggunaan metode membaca permulaan, dengan metode membaca yang digunakan adalah metode global. Mulyati (2012) mengungkapkan bahwa metode global pada sebagian orang mengistilahkan metode ini sebagai "Metode Kalimat". Dikatakan demikian, karena alur proses pembelajaran MMP (Membaca dan Menulis Permulaan) yang diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Untuk membantu pengenalan kalimat dimaksud, biasanya digunakan gambar. Di bawah gambar dimaksud, dituliskan sebuah kalimat yang kira-kira merujuk pada makna gambar tersebut. Sebagai contoh, jika kalimat yang diperkenalkan berbunyi "ini Budi", maka gambar yang cocok untuk menyertai kalimat itu adalah gambar seorang anak laki-laki.

Metode/Material

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama tiga hari dengan menggunakan metode pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka atau langsung (offline) di lapangan. Dengan diadakannya pelatihan secara langsung akan menciptakan proses umpan balik secara langsung dengan siswa, sehingga tujuan kegiatan pelatihan membaca ini dapat tercapai secara maksimal.

Pada hari pertama penulis akan melakukan observasi dengan mengunjungi balai desa setempat, untuk menggali informasi lebih dalam mengenai kondisi anak-anak di sana. Ketika kondisi anak sudah diketahui penulis dapat menentukan materi pelatihan yang akan diberikan. Pada hari kedua setelah penulis menentukan materi pelatihan, penulis akan mengadakan pelatihan secara langsung kepada anak-anak, pelatihan ini berupa pelatihan membaca permulaan dengan objek siswa SD kelas 1-3.

Pada hari selanjutnya penulis akan melakukan evaluasi dengan mengumpulkan

para orang tua anak-anak untuk membahasa atau mendiskusikan kegiatan yang sudah dilakukan serta rencana kedepan agar para orang tua bisa mendampingi anak-anak mereka dalam mengajarkan membaca permulaan.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini membutuhkan waktu selama tiga hari. Kegiatan P2M pelatihan membaca permulaan ini pada awalnya akan dilaksanakan secara bertahap di balai desa, dimana tanggal 15 November 2021 mengadakan pelatihan membaca permulaan kepada anak-anak, 16 November 2021 mengadakan pelatihan membaca permulaan kepada orang tua, dan kemudian melakukan evaluasi. Namun pada pelaksanaannya kami harus mengadakan pelatihan tersebut secara bersamaan pada tanggal 16 November 2021.

Dengan beberapa pertimbangan akhirnya kami memutuskan membelah menjadi beberapa team. Team satu memberikan pelatihan kepada orang tua siswa yang bertempat di balai desa, dan team dua melakukan pelatihan kepada anak-anak yang bertempat di SD Negeri Longkewang. Kegiatan yang berlangsung di sekolah diikuti oleh 12 orang siswa SD kelas 1-3 sedangkan kegiatan yang berlangsung di balai desa diikuti oleh 10 orang tua siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.



Gambar.1. Kegiatan Pelatihan

Ada beberapa hal yang patut dibahas dari hasil pelatihan yang telah dilaksanakan. Pertama, hasil observasi mengungkapkan bahwa penduduk Desa Longkewang masih rendah dalam hal pendidikan. Dengan jumlah 1225 penduduk, sebanyak 735 orang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD).

Penduduk yang kebanyakan hanya lulusan SD berimbas juga pada anak-anak atau generasi setelahnya yang kemungkinan besar akan mengikuti jejak para orang tuanya. Adanya perkembangan teknologi dan ditambah pandemi Covid-19 membuat pembelajaran dilaksanakan secara daring, bukan hanya guru yang harus terampil mengajarkan anak didiknya, namun harus ada peran orang tua di dalamnya. Sehingga mau tidak mau orang tua harus memiliki skill atau kemampuan yang mampu mendorong anaknya untuk belajar. Namun, dengan pendidikan yang rendah dan kurangnya kemampuan menggunakan teknologi membuat para orang tua kesulitan untuk membantu mengajarkan atau membimbing anak-anaknya sendiri. Oleh karena itu, penduduk Desa Longkewang merespon dan menyambut baik maksud kami untuk melakukan pelatihan. Minat terhadap pendidikan yang masih kurang ternyata bisa dibangkitkan oleh pelatihan yang dilakukan. Melalui pelatihan kami berhasil memberikan suatu suntikan ilmu mengenai mengapa pendidikan itu penting dan pelatihan membaca permulaan sehingga para orang tua begitu antusias mengikuti pelatihan.

Kedua, sebagian anak yang terlibat dalam pelatihan merespon dan mengikuti pelatihan dengan antusias. Akses jalan yang rusak dan terjal membuat kami terlambat sampai di lokasi tujuan, sehingga waktu dan tempat yang diberikan oleh sekolah pun hanya sekitar 30 menit. Pada pelaksanaan pelatihan, kami menggunakan media pembelajaran berupa papan kertas dan beberapa puzzle (huruf-huruf) yang nantinya dapat disusun menjadi suatu suku kata atau kata. Adanya keterlibatan peran gambar dalam metode membaca permulaan yang digunakan membuat anak-anak lebih tertarik dan paham, sehingga proses pelatihan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Beberapa anak di Desa Longkewang kesulitan menurunkan suku kata dari suatu kalimat, sehingga perlu dibantu dan diarahkan. Dengan adanya pelatihan membaca permulaan anak-anak

mampu meningkatkan kemampuan membacanya, hal tersebut dapat terlihat dari beberapa anak yang tidak sungkan maju dan menyelesaikan kalimat-kalimat yang kami berikan untuk di baca dan di susun menjadi kata, suku kata dan huruf yang ada.



Gambar.2. Pelatihan Menggunakan Medai Papan Kerta & Puzzle

Ketiga, hasil dari evaluasi yang dilaksanakan setelah pelatihan dilaksanakan para orang tua mengungkapkan bahwa mereka mulai memiliki mindset atau pemikiran yang lebih terbuka mengenai pendidikan. Mereka mengungkapkan bahwasannya meskipun memang anak mereka di sekolahkan dan diajarkan oleh seorang guru, namun tanggung jawab terbesar masih terletak di pundak seorang orang tua.

Sehingga, mereka perlu mendorong ketercapaian pembelajaran di sekolah. Hal tersebut salah satunya adalah dengan cara mengetahui dan menerapkan bagaimana cara mengajarkan membaca yang benar untuk anak-anak sesuai usianya. Dengan adanya pelatihan membaca permulaan, para orang tua mendapatkan ilmu yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan. Dimana mereka baru mengetahui ternyata ketika mengajarkan membaca seorang anak banyak cara atau metode yang dapat digunakan sehingga anak lebih tertarik dan lebih mengerti.

Simpulan Dan Saran

Adapun simpulan yang dapat ditarik setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pelatihan membaca permulaan ini adalah sebagai berikut

1. Pelatihan berjalan secara baik dan lancar. Program ini mampu membuka pemikiran orang tua

terhadap pentingnya pendidikan.

2. Pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca anak-anak (1-3 SD) di Desa Longkewang Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan dalam hal membaca permulaan. Adapun saran yang dapat penulis berikan setelah melaksanakan pengabdian masyarakat berupa pelatihan membaca permulaan adalah sebagai berikut
3. Besar harapan penulis setelah pelatihan ini selesai, ada program selanjutnya ataupun pelatihan selanjutnya yang dapat terus meningkatkan dan membuka pemikiran penduduk Desa Longkewang Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan mengenai pendidikan. Sehingga nantinya penduduk di desa tersebut dapat memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Besar harapan penulis setelah pelatihan ini selesai, tenaga pendidik maupun orang tua terus mengajarkan anak-anak di Desa Longkewang membaca dengan metode atau model yang menyenangkan. Sehingga di masa yang akan datang mereka lebih terampil dalam hal membaca juga mengajarkan membaca pada generasi selanjutnya.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih ditujukan untuk Universitas Kuningan yang telah mendanai dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Akrim, Nurzannah, & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Ginting, N. (2021). Problem Based Learning Implementation In PAI Learning.

- Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (pp. 620-625). Medan: Fakultas Agama Islam UMSU.
- Iskandarwassid dan D. Suhendar. (2008). Strategi pembelajaran bahasa dan sastra. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Khairiah, N., Nurzannah, & Harisman. (2018). Model Pembelajaran Terpadu Dalam Penanaman Nilai-Nilai Good Governance Sebagai Upaya Pencegahan Korupsi Pada Mahasiswa Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- LPPM Universitas Kuningan. 2021. Panduan Pelaksanaan Pengabdian kepada
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decapage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Masyarakat Universitas Kuningan Tahun 2021.
- Mulyati, Yeti. 2012. Membaca dan Menulis Permulaan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tampubolon. (2015). Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efesien. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan. Bandung: Angkasa.